

# NILAI FEMINISME DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH



SKRIPSI

Diajukan

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu (S1) Sarjana Sosial Islam Program Studi  
Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa

Oleh:

SUBARJO

NIM. 211001390

JURUSAN DAKWAH  
KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
ZAWIYAH COT KALA

LANGSA

2013

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan oleh:

SUBARJO

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa  
Program Studi Strata Satu (S-1)  
Jurusan Dakwah  
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NIM : 211001390

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Basri Ibrahim, MA  
Nip. 19670214 199802 1 001

Samsuar, MA  
Nip. 19760522 200112 1 002

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:  
“NILAI FEMINISME DALAM FILM KETIKA CINTA BERTASBIH”

Disusun oleh:  
Subarjo  
NIM. 211001390

Telah Diajukan dan Dipertahankan Dalam Ujian Munaqasyah Skripsi,  
Dinyatakan LULUS dan Disyahkan di Depan Tim Penguji  
Ujian Munaqasyah Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa

Hari/Tanggal : Kamis, 28 November 2013  
Pukul : 14:00 - selesai  
Tempat : Gedung Dakwah STAIN Zawiyah Cot Kala

Tim Penguji

Drs. H. Basri Ibrahim, MA  
Ketua Penguji

Samsuar, MA  
Sekretaris

Mawardi Siregar, MA  
Anggota I

Sanusi Ilyas, MA  
Anggota II

Mengetahui  
Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa

DR. H. Zulkarnaini, MA  
Nip. 19670511 199002 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUBARJO  
Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 23 Maret 1977  
NIM : 211001390  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Nilai Feminisme dalam Film Ketika Cinta Bertasbih

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain atau pekerjaan orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 25 November 2013

Yang membuat pernyataan

**SUBARJO**  
**NIM. 211001390**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kesehatan dan karunianya kepada penulis serta semua nikmat yang tiada terhitung. Shalawat beriringkan salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan, panutan dan pemimpin kepada jalan yang lurus, Nabi Muhammad SAW berikut ahli bait dan sahabat-sahabat beliau yang senantiasa membantu syiar dan perjuangan beliau.

Atas berkat kehendak dan izin-Nya lah, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Nilai Feminisme dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelas Strata 1 (satu) Jurusan Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa.

Selesainya penulisan skripsi ini tiada lah mungkin akan selesai kalau tiada pihak-pihak yang dengan ikhlas memberikan bantuan penulis. Untuk itulah perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak DR. H. Zulkarnaini Abdullah, MA. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak Drs. Zakaria AB, MM selaku Ketua Jurusan Dakwah STAIN Zawiyah Cotkala Langsa.
3. Bapak Drs. H. Basri Ibrahim, MA. Selaku dosen pembimbing I sekaligus Ketua Tim Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Bapak Samsuar, MA. Selaku dosen pembimbing II dan juga Sekretaris Tim Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
5. Bapak Mawardi Siregar, MA. Selaku Anggota I Tim Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, atas segala masukan dan kritikan dalam penulisan Skripsi ini.
6. Bapak Sanusi Ilyas, MA. Selaku Anggota II Tim Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa, atas segala masukan dan kritikan dalam penulisan Skripsi ini.

7. Kedua orang tua yang senantiasa berharap kebaikan untukku dan doa restu yang tiada pernah berhenti. Semoga Allah mengampuni dosa-dosanya dan menyayangi mereka sebagaimana mereka menyayangi aku sewaktu masih kecil.
8. Rekan-rekan mahasiswa KPI unit 3 yang menjadi teman diskusi saat menempuh kuliah.

Ibarat gading, manalah ada yang tak retak. Demikian pula jika dalam penulisan skripsi ini terdapat berbagai kekurangan dan kesalahan, baik dalam penyusunan kalimat atau kesalahan ketik, maka penulis mengharapkan masukan-masukan yang dapat menambah kualitas dari tulisan skripsi ini.

Langsa, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Lembar Pengesahan .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Abstrak .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Komunikasi Massa.....	9
B. Film Sebagai Realitas Sosial .....	14
C. Pengertian dan Jenis Aliran Feminisme.....	20
D. Feminisme dalam Pandangan Islam .....	26
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	40
B. Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Film Ketika Cinta Bertasbih .....	47
B. Sinopsis Film Ketika Cinta Bertasbih .....	61
C. Citra Perempuan dalam Film Ketika Cinta Bertasbih .....	65
D. Nilai Feminisme dalam Film Ketika Cinta Bertasbih .....	75

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83
DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN	

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Model Busana Muslimah Gamis/Jubah Panjang Dengan Jilbab Lebar .....	69
Gambar 4.2 Model Busana Muslim Populer .....	70
Gambar 4.3 : Busana Muslimah Model Rok Kembang .....	70
Gambar 4.4 : Model Busana Muslimah Jilbaber.....	71
Gambar 4.5: Azzam Sedang Menyeterika Pakaian.....	80
Gambar 4.6 : Seorang Ayah Sedang Menjaga Anaknya.....	81

## ABSTRAK

Film adalah salah satu media dalam komunikasi massa yang memiliki pengaruh besar terhadap audiens. Sebagai media film tidak dapat netral terhadap pesan yang disampaikan, ada muatan kepentingan dari pihak pembuatnya. Citra perempuan dalam film sering kali berada pada posisi subordinat, berada posisi yang tidak menguntungkan, seringkali mereka dicitrakan dengan hal yang bersifat negatif. Berwatak cengeng atau pun mengumbar keindahan tubuhnya demi menarik audiens. Film *Ketika Cinta Bertasbih* adalah sebuah film yang diakui sebagai film Islam pertama di Indonesia yang ditangani oleh sutradara yang terkenal dengan nuansa Islamnya. Sebagai film yang booming bukan saja di dalam negeri tetapi juga di luar negeri seperti Malaysia, Hongkong dan juga Australia menjadikan film ini menarik untuk dikaji lebih dalam terlebih mengenai perempuan yang dicitrakan dan feminisme yang ada dalam film ini. Permasalahan yang ingin diteliti dalam tulisan ini adalah bagaimana citra perempuan dan pesan feminisme dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan scene/adekan film sebagai sumber data yang digunakan, kemudian dianalisa menggunakan analisa wacana terhadap data yang diperoleh. Film ini menempatkan perempuan dalam bingkai yang sangat menyejukkan, dimana mereka tampil dengan citra yang baik. Perempuan harus memiliki pendidikan yang tinggi dan berprestasi apapun alasannya, sebagaimana Ayatul Husna yang tetap lulus S1 psikologi dan penulis satra yang terkenal walaupun anak yatim. Perempuan yang baik harus dapat menutup auratnya, bukan sekedar memakai jilbab tetapi juga dalam tingkah laku sehari-hari. Perempuan dalam film ini juga tidak digambarkan sebagai sosok yang lemah dan tergantung laki-laki (suami). Bu Malikatun bekerja sebagai buruh batik untuk memperoleh penghasilan, begitu juga Bu Nyai yang juga mengajar ngaji bagi ibu-ibu. Berkaitan dengan pesan feminisme yang disampaikan film ini menggugah kesadaran perempuan bahwa perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki sesuai dengan fitrahnya sebagai perempuan. Dalam rumah tangga kedudukan perempuan adalah partner sebagaimana yang ditunjukkan Anna, juga perempuan berhak menuntut cerai jika suami tidak dapat lagi menjadi partner dalam menuju keluarga *Sakinah Mawaddah Warahmah* sebagai mana yang dikehendaki dalam Islam. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah film *Ketika Cinta Bertasbih* menjauhi citra yang negatif tentang perempuan dan menempatkan perempuan dalam posisi yang sejajar dengan laki-laki sesuai dengan kedudukan dan fungsinya. Film ini tidak setuju dengan segala hal yang merendahkan posisi perempuan hanya karena dia perempuan.

Keyword: citra perempuan, feminisme, film ketika cinta bertasbih

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Film merupakan salah satu media dalam komunikasi massa. Film hadir sebagai kebudayaan yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri, dan merupakan budaya massa yang populer. Sebagai media, maka film tidak dapat disebut netral. Terdapat pihak-pihak yang mendominasi atau terwakili kepentingannya dalam film tersebut.

Dalam kajian komunikasi massa, film merupakan salah satu medianya.<sup>1</sup> Artinya film digunakan untuk menyampaikan suatu pesan kepada massa (audiens). Hal ini tentu saja pesan yang disampaikan adalah sesuatu yang sesuai dengan keinginan komunikator itu sendiri, yang dalam kajian komunikasi massa adalah suatu lembaga atau institusi. Inilah mengapa film tidak dapat netral bahkan dalam film yang mengangkat kisah nyata sekalipun.

Keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik diantara media komunikasi lainnya. Selain dipandang sebagai media komunikasi yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur pengungkapan kreatifitas, dan media budaya yang melukiskan kehidupan manusia dan kepribadian suatu bangsa.

---

<sup>1</sup> Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, ed. 1, cet. 2, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 5.

Pada awalnya film muncul sebagai media hiburan oleh masyarakat industri. Namun, sebenarnya film memiliki kekuatan membujuk atau persuasi yang besar.<sup>2</sup> Adanya kritikan publik dan lembaga sensor terhadap film menunjukkan bahwa sebenarnya film memiliki pengaruh terhadap audiens.

Perpaduan kedua hal tersebut menjadikan film sebagai media yang mempunyai peranan penting di masyarakat. Di satu sisi film dapat memperkaya kehidupan masyarakat dengan hal-hal yang baik dan bermanfaat, namun di sisi lain film dapat membawa pengaruh yang negatif kepada audiens. Menanamkan nilai pendidikan merupakan salah satu hal yang baik dan bermanfaat, sedangkan film yang menampilkan nilai-nilai yang cenderung dianggap negatif oleh masyarakat seperti kekerasan, rasialisme, diskriminasi dan pornografi akan membawa dampak negatif jika diserap oleh audiens dan diaplikasikan dalam kehidupannya.

Kejadian penembakan sadis di Teater Film Century Aurora 16, Denver, Colorado, Amerika Serikat, pada Sabtu 21 Juli 2012, mungkin bisa menjadi contoh tentang pengaruh film kepada audiens. James Holmes, pelaku penembakan itu begitu terinspirasi dengan tokoh *the Joker*, yaitu tokoh antagonis dalam film Batman. Kejadian penembakan ini pun dilakukan saat pemutaran perdana film trilogi Batman episode terakhir, *The Dark Knights Rises* menewaskan 12 orang dan 58 orang lainnya cedera, termasuk 3 (tiga) diantaranya warga Indonesia.<sup>3</sup> Salah seorang tokoh senior perfilman

---

<sup>2</sup> William L. Rivers, et al, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, ed. II, cet. 3, (Jakarta: Kencana, 2008), hal. 252.

<sup>3</sup> <http://www.tempo.co/read/news/2012/07/22/116418534/Penembak-Batman-Mirip-dengan-Aktor-Heath-Ledger> diakses tanggal 7 Juni 2013, jam 09:15 WIB.

Indonesia, Didi Petet mengungkapkan bahwa “film itu magis, bisa mengubah A ke Z dan Z ke A”.<sup>4</sup>

Penggunaan media *audio* dan *visual* secara bersamaan dalam sebuah film menjadi suatu kekuatan yang sangat efektif dalam mempengaruhi audiens. Adegan-adegan yang dipertontonkan dapat dilihat secara indra penglihatan dan juga dialog-dialognya dan *background sound* yang ditangkap indra pendengaran akan kuat membekas di benak audiens film. Penggunaan kedua media ini dan juga alur cerita yang menarik serta kualitas film yang bermutu akan banyak menarik minat audiens untuk menontonnya.

Pemilihan Film Ketika Cinta Bertasbih sebagai objek penelitian ini dikarenakan film ini merupakan sebuah film yang diangkat dari sebuah novel dengan judul yang sama. Novel megaseller Asia Tenggara karangan novelis muslim Indonesia, seorang sarjana lulusan Universitas Al Azhar Cairo, Habiburrahman El Shirazy. Bahkan film ini diklaim sebagai wujud audiovisual dari novel Ketika Cinta Bertasbih, karena memang tidak lari dari alur novel tersebut. Film ini mendapat respon yang sangat antusias dari masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri. Pemutaran film ini berlangsung bukan saja di Indonesia tetapi juga di beberapa Negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Australia. Film yang dirilis tanggal 19 Juni 2009 mampu meraup 3 juta penonton dan disebut sebagai film terlaris tahun 2009. Disusul kemudian dengan sekuel keduanya yang mampu meraup 1,5

---

<sup>4</sup> <http://www.merdeka.com/selebri/ketika-cinta-bertasbih-cari-5-pemain-vqz77d.html>  
diakses tanggal 8 Juni 2013, jam 09:15 WIB.

juta penonton.<sup>5</sup> Film ini termasuk fenomenal kalau bukan dibilang luar biasa, karena film ini betul-betul ingin mempresentasikan realitas novel, bahkan pemain-pemainnya dipilih dengan melakukan audisi di 9 (Sembilan) kota besar di Indonesia –Jabodetabek, Bandung, Semarang, Surabaya, Jogja, Medan, Padang, Pontianak, dan Makasar- dengan jumlah pendaftar lebih dari 6500 orang, agar dapat memilih tokoh yang dapat mewakili karakter yang sesuai dengan tokoh yang diperankan tersebut.

Pengambilan gambar film ini pun mengikuti latar cerita yang ada di novel yaitu Kairo, Mesir. Penonton benar-benar akan dimanjakan dengan pemandangan Kota Kairo, Sungai Nil, Pyramid, Sphinx, Kota Alexandria dengan pemandangan laut Mediterania yang indah, Benteng Qait Bay, dan banyak lagi *landscape* Mesir yang sangat menarik dalam film ini.

Pemilihan kajian tentang fiminisme juga dikarenakan penulis belum menemukan tema ini dalam penelitian-penelitian sebelumnya di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Padahal kajian tentang feminisme sedang hangat akhir-akhir ini dan menjadi perdebatan yang menarik, baik yang pro maupun yang kontra dan juga dalam dunia Islam sendiri. Penulis, juga terinspirasi saat menonton film *Perempuan Berkalung Sorban*, dimana perempuan (tokoh Anisa) dalam film tersebut diletakkan dalam subordinasi laki-laki padahal latar belakang ceritanya adalah pondok pesantren yang merupakan pusat pendidikan Islam.

---

<sup>5</sup> <http://indoshowbizinsiders.weebly.com/box-office.html> diakses tanggal 20 April 2013, jam 17:10 WIB.

Sue Thornham mengungkapkan dalam bukunya Sarah Gamble, *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*, bahwa kaum perempuan ditindas dalam industri film dengan menjadi resepsionis, sekretaris, gadis dengan pekerjaan sambilan, gadis-gadis yang disokong. Mereka juga ditindas dengan diperankan sebagai citra-citra (objek seksualitas, korban atau perempuan penggoda laki-laki, bahkan oleh para sutradara sering kali para perempuan digambarkan sebagai “rendah diri” atau “cengeng”).<sup>6</sup>

Film Ketika Cinta Bertasbih, sebagaimana disebut di muka, merupakan peng-*visualisasian* dari cerita di novel Ketika Cinta Bertasbih yang dikarang oleh seorang penulis Muslim lulusan universitas Islam tertua di dunia, Universitas Al Azhar, Kairo, Mesir, sehingga sedikit banyak akan mempengaruhi alur tulisannya berdasarkan pemahamannya tentang Islam dan juga tentang perempuan karena banyak novel yang dihasilkannya bercerita tentang perempuan. Film ini juga disebut-sebut sebagai film yang islami, artinya mengikuti ajaran Islam dalam penggarapannya.

Jika melihat pada alur cerita pada film-film yang beredar atau produksi dalam negeri sering kali menampilkan dominasi yang nyata atas perempuan. Perempuan juga mendapat penilaian yang berat sebelah. Penilaian perempuan sering kali dianggap sebagai perempuan yang baik adalah mereka yang berumah tangga, melahirkan, mendidik anak, dan merawat rumah tangga. Perempuan menjadi dekat dengan *idiom-idiom* seperti keterpurukan, ketertindasan, bahkan pada konsep yang sudah menjadi kultur dalam

---

<sup>6</sup> Sarah Gamble, *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*, Tim Penterjemah Jelasutra, (Yogyakarta: Jelasutra, 2010), hal. 117.

masyarakat bahwa perempuan adalah objek dan yang menjadi subjek adalah laki-laki.

Perempuan sering kali digambarkan sosok yang lemah dan tertindas, ataupun menjadi objek seksual bagi penonton dengan adegan-adegan vulgar dan erotis. Kelemahan dan ketertindasannya menjadikan suatu alur yang panjang dalam film sehingga perempuan layak untuk dijadikan objek yang selalu menguraikan air mata. Perempuan dengan tubuh yang dimilikinya seringkali hanya menjadi objek pemuas nafsu laki-laki saja, sehingga sering kali mereka dituntut memamerkan anggota tubuhnya untuk menarik penonton dan bukan pada alur cerita yang menarik dan akting yang berkualitas. Film horor komedi yang menjamur pada beberapa tahun lalu, banyak yang hanya memamerkan tubuh seksi perempuan dibandingkan alur cerita yang bagus dan kualitas aktingnya. “Suster Keramas” adalah salah satunya.

Kajian feminisme yang menjadi acuan dalam penelitian ini juga dikarenakan bahwa film ini banyak melibatkan sosok-sosok perempuan dalam alur ceritanya. Sebagaimana yang pernah diungkapkan di atas bahwa sosok perempuan sering kali menjadi bahan objek dari sisi patriarkal (dominasi laki-laki). Sehingga apakah hal ini juga terjadi pada film Ketika Cinta Bertasbih.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di muka, maka pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana citra perempuan ditampilkan dalam film Ketika Cinta Bertasbih?

2. Bagaimana pesan feminisme disampaikan dalam film Ketika Cinta Bertasbih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap kegiatan yang dilakukan mempunyai suatu motif tertentu yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin diperoleh dari pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui citra perempuan ditampilkan dalam film Ketika Cinta Bertasbih.
2. Untuk mengetahui pesan feminisme disampaikan dalam film Ketika Cinta Bertasbih.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diraih dari penelitian ini adalah:

1. Bagi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian di bidang Ilmu Sosial/Ilmu Komunikasi yaitu penggunaan film sebagai media penyampaian ideologi kepada audiens (penonton) dan diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam memahami kajian feminisme.

2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan pengetahuan dalam membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

### 3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu syarat untuk dapat menyelesaikan studi Strata I (satu), program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Zawiyah Cot Kala Langsa

## **E. Batasan Konseptual**

Untuk memperoleh pengertian yang sama antara penulis dengan pembaca, maka penulis berikan batasan konseptual dari beberapa pengertian yang tercantum dalam penelitian ini. Batasan konseptual tersebut meliputi:

1. Citra Perempuan, yang dimaksud citra perempuan dalam penelitian ini adalah kesan mental atau bayangan visual perempuan yang ditimbulkan/digambarkan oleh film Ketika Cinta Bertasbih.
2. Feminisme, yang dimaksud feminisme di sini adalah pemahaman tentang kesetaraan peran perempuan dan laki-laki baik di sektor publik maupun di sektor domestik (rumah tangga).
3. Film Ketika Cinta Bertasbih, adalah film yang diproduksi oleh Sinemart Pictures dan disutradarai oleh Imam Tantowi yang diangkat dari kisah novel Islami dengan judul yang sama karya Habiburrahman El Shirazy.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini mengikuti pada buku Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang diterbitkan oleh Jurusan Dakwah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa tahun 2013.